

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*  
DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V  
DI MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK  
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**FIFI FATMALA**  
**NIM. 1323305090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*  
DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V  
DI MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK  
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

**Fifi Fatmala**  
NIM. 1323305090

**ABSTRAK**

Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru dalam pembelajaran IPA di MI Ma'arif NU 1 Cilongok kurang membuat siswa aktif. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran kooperatif ini dapat membuat siswa berpartisipasi aktif sebab selama pembelajaran siswa saling bekerja sama dalam suatu kelompok. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan Bagaimanakah efektivitas pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan hasil belajar IPA Kelas V di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas apabila dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru yang diterapkan di sekolah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Cilongok tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 58 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Control Group Experiment* yang diterapkan dalam *control group pretest and posttest design*. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji *independent sample t-test* untuk uji hipotesis karena sampel berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil nilai siswa dilakukan analisis uji t data N Gain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional serta terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan hasil *posttest* kelas eksperimen 84, 26 dan kelas kontrol 74, 64. Sedangkan hasil uji t data *posttest* dan N Gain diperoleh nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  yang membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	14
B. Kerangka Teori .....	16
1. Efektivitas .....	16
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	17

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> .	25
4. Hasil Belajar.....	29
5. Pembelajaran IPA di SD/MI .....	36
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Rumusan Hipotesis .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	46
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	47
E. Pengumpulan Data Penelitian .....	48
F. Analisis Data Penelitian .....	49

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Proses Pembelajaran .....	64
B. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	69
1. Hasil <i>Pretest</i> Siswa .....	69
a) Deskripsi Data <i>Pretest</i> .....	69
b) Uji Normalitas.....	70
c) Uji Homogenitas .....	71
d) Uji t.....	71
2. Hasil <i>Posttest</i> Siswa .....	72
a) Deskripsi Data <i>Posttest</i> .....	72
b) Uji Normalitas.....	73
c) Uji Homogenitas .....	74
d) Uji t.....	75

C. Hasil N Gain Siswa.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan tentunya terjadi proses pembelajaran, dimana peserta didik melakukan kegiatan belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>2</sup> Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Proses belajar merupakan jalan yang baru ditempuh oleh seorang (pelajar) untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui atau diketahui tetapi belum menyeluruh tentang suatu hal.<sup>3</sup> Dalam proses belajar tentunya peserta didik membutuhkan guru. Karena guru merupakan seseorang yang berperan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup>UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1.

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 89.

<sup>3</sup>Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sebagian besar proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal, mengingat dan menimbun materi tanpa adanya pemahaman yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan siswa cenderung pasif yang hanya menerima materi pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Kurang berhasilnya suatu proses pembelajaran atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran yang masih monoton, tidak bervariasi dan tidak menarik bagi siswa merasa bosan dan jenuh sehingga mereka ramai bermain sendiri dan berbicara sendiri sehingga akan menghambat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak lepas dari peran penting seorang guru karena guru merupakan komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 3.

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014).hlm 1.

Sebab keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangatlah tergantung pada guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang model pembelajaran yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki model, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar, dan efektif. Dengan demikian model pembelajaran diharapkan dapat membantu para guru melakukan tugasnya.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (pembelajaran) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ketepatan memilih model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, bagi guru merupakan hal yang sangat penting mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran. Guru yang menguasai beberapa model pembelajaran, maka



akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Seperti pada mata pelajaran IPA, akan lebih efektif apabila guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sebagai penunjang pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pada pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran IPA di sekolah dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.<sup>6</sup>

Sikap siswa yang selalu ingin tahu dan tertarik untuk mendapatkan sesuatu yang baru mengharuskan guru untuk lebih kritis dalam menyikapinya. Pembelajaran IPA yang ditunjang oleh model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan memupuk sikap positif siswa untuk lebih menghargai alam sekitarnya. Dengan melihat permasalahan yang terjadi, maka guru harus memberikan motivasi-motivasi sehingga membangkitkan dan meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran IPA. Dalam hal ini guru hendaknya mencari dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

---

<sup>6</sup>Mujiono,dkk, “ Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Materi Pesawat Sederhana.”<http://journal.unnes.ac.id/sjuindex.php/jpe>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2016 pukul 23.00.

sehingga siswa tetap tertarik dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, membuat siswa lebih berani untuk mengungkapkan ide-idenya dan juga menyenangkan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pikirannya, saling bertukar pendapat dan bekerjasama dengan teman dalam kelompok.<sup>7</sup>

Menurut Nur yang dikutip oleh Trianto mengatakan dalam teori konstruktivisme bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.<sup>8</sup> Hal tersebut tentunya sangat berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif yang lebih berpusat pada siswa yang melakukan kerja kelompok untuk membangun pengetahuannya sendiri karena siswa tidak terlalu bergantung pada guru sehingga dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikirnya sendiri.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa keunggulan diantaranya yaitu: Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain; Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-

---

<sup>7</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 31.

<sup>8</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 28.

kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain; Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan; Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar; Interaksi dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.<sup>9</sup>

Model pembelajaran kooperatif mempunyai berbagai tipe. Diantaranya adalah *Numbered Heads Together*. Alasan penulis memilih penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* karena model pembelajaran kooperatif dapat merangsang pola interaksi dan keaktifan peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab secara individual terhadap pembelajaran dalam diskusi kelompok, sehingga menjadikan peserta didik selalu siap dan tidak lagi bergantung pada temannya.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Nofi Rahmah Wati yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Sub Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Kelas V Di MI Ma’arif NU Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi awal dari 21 siswa tuntas belajar 11 siswa (52,38%) dengan nilai rata-rata prestasi belajar 66,19. Pada siklus I ketuntasan

---

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* hlm. 250.

belajar naik menjadi 15 siswa (71,43%) dengan nilai rata-rata prestasi belajar 71,55, dan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 20 siswa (95,24%) dengan nilai rata-rata prestasi belajar 80. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan mengukur apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 17 September 2016, kelas V di MI Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan kelas pertama yang dijadikan kelas paralel. Sehingga penulis pun mewawancarai wali kelas dari kedua kelas tersebut. Dari keterangan Bapak Nislam S.Pd.I dan Ibu Wartiyah, S.Pd. SD selaku wali kelas VA dan kelas VB diperoleh informasi bahwa mata pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang menjadi momok terberat bagi peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) pembelajaran IPA semester gasal siswa kelas VA, yaitu 66,19 dan kelas VB, yaitu 54,60 yang masih cenderung rendah jika dibandingkan dengan nilai KKM yakni 72. Selain itu, pada saat

pembelajaran IPA sedang berlangsung masih banyak siswa yang cenderung pasif dan kurang memperhatikan

Dalam pembelajaran IPA, Pak Nislam, S.Pd.I dan Bu Wartiyah S.Pd. SD selaku guru kelas mengatakan biasanya menggunakan strategi atau model pembelajaran ceramah dan penugasan. Kadangkala guru juga menggunakan strategi yang lain diantaranya kuis tim, hanya saja dalam pelaksanaannya belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini sangat disayangkan, guru seharusnya menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menarik tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas , maka penulis tertarik mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Dalam Pembelajaran IPA Kelas V di MI Ma’arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>10</sup> Suatu kegiatan akan dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### 2. Model Pembelajaran Kooperatif

---

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 82.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>11</sup>

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif, yang mana pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa belajar melaksanakan tanggungjawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Pembelajaran tipe ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak usia didik.<sup>12</sup>

*Numbered Heads Together* adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>13</sup>

### 4. Hasil Belajar IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris 'science'. Kata 'science' sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin 'scientia' yang berarti saya tahu. *Science* terdiri dari *sosial sciences* (ilmu pengetahuan

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 174.

<sup>12</sup> Lie, *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 60.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 192.

sosial) dan *natural sciences* (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam saja.<sup>14</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>15</sup>

Hasil belajar IPA adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari IPA dengan hasil yang diperoleh secara maksimal ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>16</sup>

#### 5. MI Ma'arif NU 1 Cilongok

MI Ma'arif NU 1 Cilongok adalah sebuah nama lembaga pendidikan Islam yang setingkat dengan sekolah dasar yang berada dibawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) yang berlokasi di Jl. KH. Toyyib RT 05 RW 05 Desa Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Kode Pos 53162.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah :

1. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih baik dibandingkan dengan

---

<sup>14</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 136.

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 22.

<sup>16</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*,...hlm 241.

siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ?

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*? dan mengukur apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*?

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tingkat dasar sehingga tercapai hasil belajar yang lebih baik.



b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

- a) Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta memiliki pengalaman belajar dengan model *Numbered Heads Together*.
- b) Menghilangkan rasa takut, kesulitan, dan kebosanan siswa terhadap pelajaran IPA sehingga siswa tidak lagi menjadi momok yang menakutkan justru merasa senang belajar IPA.

2) Bagi guru

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai referensi bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.
- b) Digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

#### 4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan ketika sudah mengajar kelak.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Agar semua yang termuat dalam skripsi ini mudah dipahami maka disesuaikan secara sistematis mulai dari halaman judul sampai penutup dan kelengkapan lainnya.

Dalam penulisan laporan hasil penelitian eksperimen ini dibagi menjadi 5 bab yang meliputi :

Bab I pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II landasan teori, meliputi: kajian Pustaka, kerangka Teori, kerangka berpikir, dan rumusan hipotesis.

Bab III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 84,26 dan kelas kontrol sebesar 74,64.
2. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t nilai *posttest* dan data N-Gain yang sama-sama diperoleh nilai  $P < \alpha$  ( $0,05$ ), Sehingga  $H_a$  yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional” diterima dan  $H_0$  yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*” ditolak.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih efektif dalam mata pelajaran IPA.

## **B. Saran**

Dengan hasil kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait :

1. Untuk guru
  - a. Senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, khususnya dalam mengefektifkan penggunaan model pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih maksimal dalam mencapai hasil belajar IPA.
  - b. Senantiasa menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk memaksimalkan kepemilikan media pembelajaran terutama mata pelajaran IPA.
2. Untuk siswa
  - a. Senantiasa meningkatkan kualitas belajar, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.
  - b. Senantiasa mengoptimalkan efisiensi waktu dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni dan Mohd. Arif Ismail. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lie. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhson, Ali. 2012. *Modul Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mujiono,dkk. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Materi Pesawat Sederhana*. <http://journal.unnes.ac.id/sjuindex.php/jpe>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2016 pukul 23.00.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Program Semester MI Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2016/2017
- Purwanti , Nining Febi. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas V Di MI Muhammadiyah 2*

*Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sufren dan Yonathan Natanael. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

\_\_\_\_\_.2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1

Widi, W Asih dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metode Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif, Teori dan Assesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wati , Nofi Rahmah. 2015. *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Sub Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Kelas V Di MI Ma'arif NU Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Yunitasari, Wida. *Penerapan Model Cooperative Learning Teknik Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Wacana Beraksara Jawa Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Fifi Fatmala
2. NIM : 1323305090
3. Tempat, Tgl Lahir : Banyumas, 3 Januari 1996
4. Alamat Rumah : Randegan RT 05/03 Kebasen Banyumas
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Sukarman
7. Nama Ibu : Jumiaty

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Randegan , Tahun Lulus : 2007
  - b. SMP Negeri 1 Sampang, Tahun Lulus : 2010
  - c. SMA Negeri 1 Sampang, Tahun Lulus : 2013
  - d. SI IAIN Purwokerto, Tahun Lulus Teori : 2016
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto

### C. Pengalaman organisasi

1. Dewan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto, Sekretaris Bidang Pengabdian Masyarakat Masa Bhakti 2014-2015 dan 2017 , Bidang Kajian Kepramukaan Masa Bhakti 2016.
2. Sekretaris Umum, Wakil Ketua Dewan Kerja Ranting Purwokerto Utara Masa Bhakti 2014-2017
3. Bendahara Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Kebasen masa khidmat 2015-2017.

Demikian Daftar riwayat Hidup ini Penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 29 Mei 2017  
Yang Mengajukan



**FIFI FATMALA**  
NIM. 1323305090